

PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS SMP DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

I Gede Astra Wesnawa¹, Ni Made Ratminingsih², Putu Indra Christiawan³

¹Jurusan Pendidikan IPS Pascasarjana UNDIKSHA; ²Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA; ³Jurusan Geografi FHIS UNDIKSHA

Email: astra.wesnawa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The objectives of the Community Service Program (PkM) held at SMP Negeri 1 Singaraja, are: (1) motivating teachers to increase professional competence as an effort to continuously improve professionalism and (2) growing teacher competence to be able to think critically, systematically, creatively, innovatively, and productive in producing products in the form of enrichment of teaching materials to support learning. The target audience is the social studies group teacher of SMP Negeri 1 whose activities are carried out online using a zoom meeting platform considering the Covid-19 pandemic situation still exists and assistance is carried out offline. The results of the activity show that thanks to the support of teachers and school principals, coaching and mentoring activities can run well. Participants in coaching and mentoring activities are very enthusiastic and motivated to improve their professional competence. The understanding of the participants in the coaching was obtained quite good results for the preparation of the grid, and good categories for the preparation of professional competence questions.

Keywords: *coaching; Accompaniment; Professional competence*

ABSTRAK

Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Singaraja, adalah: (1) memotivasi guru dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai upaya untuk peningkatan keprofesionalan berkelanjutan dan (2) menumbuhkan kompetensi guru agar mampu berfikir kritis, sistematis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghasilkan produk berupa pengayaan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Khalayak sasaran adalah guru kelompok IPS SMP Negeri 1 yang penyelenggaraan kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform zoom meeting mengingat situasi Pandemi Covid 19 masih ada dan pendampingan dilakukan secara luring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa berkat dukungan guru dan kepala sekolah kegiatan pembinaan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Peserta dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan sangat antusias dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Pemahaman peserta dalam pembinaan diperoleh hasil cukup baik untuk penyusunan kisi-kisi, dan katagori baik untuk penyusunan soal kompetensi profesional.

Kata kunci: *Pembinaan; Pendampingan; kompetensi Profesional*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pembelajaran pada masa pandemic covid-19 menuntut kemampuan dalam menghadapi perubahan, misalnya penggunaan media pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Tanpa didukung dengan upaya peningkatan kompetensi profesional, guru akan terkendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan tuntutan IT yang serba cepat, sehingga guru dituntut secara berkelanjutan untuk mengupgrade dirinya, sehingga dapat

mengikuti perkembangan suatu rekayasa teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas. Di pihak lain pemerintah berkewajiban membina guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan regulasi yang ada. Untuk itu dibutuhkan adanya inovasi, adaptasi dan kolaborasi dalam pembinaan guru agar terjadi peningkatan kompetensi profesionalnya.

Kompetensi profesional guru menjadi tantangan di era pandemic covid-19 mengingat adanya pembatasan-pembatasan dalam upaya meminimalisir penyebaran covid-19 dengan berbagai mutasi varian. Namun, kenyataan di lapangan tampak guru-guru tidak banyak yang berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya. Wesnawa, dkk (2021 dalam riset mengenai survei profil guru SMP di Provinsi Bali menunjukkan hasil yang masih rendah dalam kompetensi profesional guru, ditinjau berdasarkan indikator pelaksanaan profesi, pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Sementara itu, Badrun, dkk (2021) dalam riset konsorsium tentang kompetensi guru IPS di era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan hasil yang sama dengan riset Wesnawa dkk (2021).

Diskusi bersama guru, kepala sekolah dan tim pengabdian tentang kompetensi profesional guru IPS SMP Negeri 1 Singaraja diketahui hal-hal sebagai berikut: (1) Secara umum pemahaman mereka tentang penulisan kisi-kisi soal perlu ditingkatkan. Penyusunan kisi-kisi bukanlah istilah asing bahkan sering mereka dengar terutama dalam kaitannya untuk tuntutan pengembangan soal-soal ujian. Namun, pengetahuan mereka terkait itu masih belum optimal. Mereka masih ada keraguan tentang apa yang harus dilakukan bila ingin menyusun kisi-kisi soal. Pemahaman guru tentang kisi-kisi yang utuh masih memiliki keragaman persepsi, yang disebabkan karena mereka jarang membuat kisi-kisi soal dan (2) Pengalaman menulis kisi-kisi soal juga masih kurang, bahkan hampir sebagian besar guru belum membuat kisi-kisi penulisan soal kompetensi profesional. Kurangnya kemampuan dalam menyusun kisi-kisi soal yang dihasilkan guru-guru SMP Negeri 1 Singaraja berdampak pengembangan perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Beban kerja guru dan kurangnya waktu untuk

menyusun kisi-kisi soal kompetensi profesional berimplikasi pada kualitas soal yang dikembangkan guru. Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan kompetensi profesional guru IPS dalam penyusunan kisi-kisi dan penulisan soal. Dari permasalahan tersebut dilakukan pembinaan secara berkelanjutan dengan pendampingan. Guru perlu didampingi dalam menyusun kisi-kisi soal kompetensi profesional, sehingga permasalahan yang ditemukan dalam penulisan terpecahkan dan soal yang dihasilkan berkualitas.

Dari analisis situasi di atas, jelas bahwa belum tumbuh kebiasaan dalam melakukan penyusunan kisi-kisi soal kompetensi profesional di kalangan guru-guru SMP Negeri 1 Singaraja, padahal menghasilkan kisi-kisi soal merupakan kemampuan yang diperlukan setiap guru agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pemahaman awal yang rendah dan pengalaman Menyusun kisi-kisi membutuhkan upaya pembinaan yang massive. Oleh karenanya, perlu diadakan pembinaan melalui kegiatan pelatihan & pendampingan penyusunan kisi-kisi soal kompetensi profesional bagi guru-guru, sehingga bisa mengantarkan guru untuk menghasilkan soal-soal yang berkualitas. Permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP Negeri 1 Singaraja adalah (1) Rendahnya pemahaman guru-guru tentang penyusunan kisi-kisi soal kompetensi profesional dan (2) Jumlah kisi-kisi soal yang dihasilkan guru-guru masih kurang. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) memotivasi guru dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai upaya untuk peningkatan keprofesionalan berkelanjutan dan (2) menumbuhkan kompetensi guru agar mampu berfikir kritis, sistematis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghasilkan produk berupa pengayaan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran.

METODE

Solusi alternatif dalam menjawab masalah yang dihadapi khalayak sasaran program PkM guru IPS SMP Negeri 1 Singaraja, dibuat kerangka pemecahan masalah dengan alternatif pemecahan masalah yang diupayakan adalah menyediakan sumber, melatih guru dalam penyusunan kisi-kisi kompetensi profesional dan penyusunan soal kompetensi profesional, pendampingan dalam penyusunan kisi-kisi dan penyusunan soal. Alternatif yang paling memungkinkan adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan penulisan soal kompetensi profesional.

Kegiatan pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan & pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru kelompok IPS dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Seminar & Pelatihan Penyusunan kisi-kisi dan soal kompetensi profesional. Seminar dan pelatihan dirancang selama dua hari. Pada hari I, diisi dengan sharing materi berupa kaidah penulisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Agar penyelenggaraan proram PkM dengan topik pembinaan kompetensi profesional guru dapat berjalan dengan, maka sangat penting dilakukan penyamaan persepsi pelaksanaan kegiatan, walaupun kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini didasarkan atas permintaan dan dibutuhkan oleh guru kelompok IPS yang ada di sekolah. Dalam persiapan pelaksanaan pelatihan, diawali dengan penyamaan persepsi tentang kesepakatan dalam pelaksanaan Kerjasama kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat antara Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Singaraja. Dalam hal ini FHIS Undiksha diwakili oleh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan pihak SMP Negeri 1 dihadiri langsung oleh Kepala SMP Negeri 1 Singaraja.

kisi-kisi dan penyusunan soal kompetensi profesional. Pada hari II, peserta praktik langsung menyusun kisi-kisi dan menulis soal kompetensi profesional dan (2) Pendampingan penulisan soal. Pengabdian menyadari, menulis soal bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk menghasilkan soal yang baik, guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pendampingan tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara terjadwal dalam menulis kisi-kisi dan soal, serta kunjungan ke sekolah untuk melakukan pembinaan sesuai jadwal yang disepakati. Dengan melakukan pendampingan, diharapkan semua peserta bisa menghasilkan kisi-kisi dan soal yang siap diimplementasikan. Keberhasilan kegiatan pembinaan kompetensi profesional diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Salah satu butir kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat antara tim pelaksana dengan SMP Negeri 1 Singaraja adalah SMP Negeri 1 Singaraja menyiapkan guru-guru kelompok IPS untuk mengikuti kegiatan serta menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan. Sementara Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi pembinaan dan pelatihan dan pendampingan tentang pembinaan kompetensi profesional guru IPS. Dalam pertemuan tersebut juga ditandatangani program Kerjasama pelaksanaan kegiatan antara tim pelaksana dengan Kepala SMP Negeri 1 Singaraja, bertempat di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Singaraja, pada tanggal 4 April 2022.

Selanjutnya dengan purna tugas Kepala SMP Negeri 1 Singaraja (Ibu Dra Luh Putu Karnadhi, M.Si) pada bulan Juni 2022, yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Nyoman Purnajaya, MM, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pejabat baru terkait dengan kesepakatan yang telah ditandatangani sebelumnya oleh pejabat

kepala SMP Negeri Singaraja. Untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan pertemuan dengan Kepala SMP Negeri 1 Singaraja Bapak Nyoman Purnajaya yang didampingi oleh Ketua MGMP IPS SMP Negeri 1 Singaraja (Gambar 1) untuk melakukan penyamaan persepsi waktu pelaksanaan dan keterlibatan guru-guru kelompok IPS yang akan mengikuti pembinaan kompetensi profesional.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala SMP Negeri 1 Singaraja dan Ketua MGMP IPS SMP Negeri 1 Singaraja (Sumber: Dokumentasi Astra 2022)

Hasil pertemuan dengan Kepala Sekolah beserta MGMP IPS, disepakati waktu pelaksanaan pembukaan kegiatan secara daring pada Hari Jumat, 15 Juli 2022. Kepala SMP Negeri 1 Singaraja membuka kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan yang akan dilakukan secara daring dan luring.

Pelaksanaan Pelatihan

Secara formal, kegiatan PkM dengan sumber dana DIPA Undiksha ditandai dengan pembukaan secara serentak, dilakukan melalui platform zoom meeting yang dikelola oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Undiksha pada tanggal 18 Mei 2022. Dengan dibukanya kegiatan PkM ini secara serentak maka pelaksanaan PkM dapat dimulai dengan mitra di masing-masing pelaksana kegiatan. Pada tahap pelaksanaan PKM Pembinaan kompetensi profesional guru IPS dan pendampingan penyusunan kisi-kisi kompetensi profesional beserta dengan soal dikemas dalam bentuk seminar dengan narasumber tim pengabdian. Materi pertama yang disajikan adalah

Pembinaan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Era RI 4,0 oleh I Gede Astra Wesnawa (Gambar 2) dan materi selanjutnya adalah penyusunan kisi-kisi Kompetensi Profesional Guru IPS yang juga dipaparkan oleh Ketua Tim. Selesai paparan materi dilakukan diskusi dengan media platform zoom meeting.



Gambar 2. Laporan Ketua Tim Pelaksana PkM (Pembinaan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP).

Walaupun kegiatan PkM Undiksha telah dibuka secara serentak melalui platform zoom meeting, namun di kegiatan PkM pembinaan kompetensi profesional guru IPS bagi guru SMP Negeri 1 Singaraja dilaksanakan kegiatan seremonial dengan mengundang Bapak kepala sekolah untuk memberi sambutan dan sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam sambutannya kepala sekolah menyambut baik kehadiran tim untuk melakukan pembinaan kompetensi profesional bagi guru IPS SMP Negeri 1 Singaraja. Beliau juga mengharapkan agar kegiatan ini diikuti dengan sungguh-sungguh oleh para guru, agar selesainya kegiatan pembinaan melalui program PkM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Undiksha dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru. Dengan peningkatan kompetensi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar IPS di SMP Negeri 1. Singaraja (Gambar 3).



Gambar 3. Sambutan dan Pembukaan oleh Kepala Sekolah.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pendampingan oleh tim pelaksana PKM yang berupa

pendampingan pengembangan soal yang diturunkan dari kisi-kisi masing-masing indicator yang telah ditetapkan. Pendampingan dilakukan melalui media whatsapp (WA). Hal ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran telah dilakukan secara luring dan beban kerja guru cukup tinggi, sehingga tidak banyak waktu luang untuk kegiatan pendampingan secara luring, maka dari itu pemanfaatan media social yang ada efektif untuk pelaksanaan penyusunan soal kompetensi professional. Dari kisi-kisi yang dikembangkan diperoleh hasil sebagai tertera dalam Table 1.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kualitas Kisi-kisi Soal Kompetensi Professional

No	Peserta	Aspek Penilaian Kualitas Kisi-kisi Soal							Jumlah	Kategori
		Kompetensi Profesional								
		1	2	3	4	5				
					a	b	c			
1	01	4	4	4	4	3	3	3	25	Baik
2	02	4	4	3	4	3	3	3	24	Baik
3	03	2	3	2	4	3	2	2	18	Cukup baik
4	04	2	3	3	4	3	2	3	20	Cukup baik
5	05	2	3	3	4	3	2	2	19	Cukup baik
6	06	3	4	3	4	3	3	3	23	Baik
Jumlah		17	21	18	24	18	15	16	129	
Rata-rata		2,83	3,5	3	4	3	2,5	2,67	21,5	Cukup baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Keterangan

- 1 = Pemilihan/perumusan topik
- 2 = Penyusunan Kisi-kisi
- 3 = Pengembangan Kerangka menjadi kisi-kisi
- 4 = Sistematika penulisan
- 5a = EYD
- 5b = Penggunaan Bahasa
- 5c = Koherensi

Secara keseluruhan dari Tabel 4.1 menjelaskan bahwa kualitas kisi-kisi soal kompetensi professional yang dibuat cukup baik. Namun demikian, dari aspek yang dinilai masih ada ditemukan skor yang rendah pada aspek penggunaan bahasa terutama ejaan yang disempurnakan (EYD), sementara aspek yang

lainnya sebaran dari baik sampai sangat baik. Hal ini dikarenakan guru-guru kelompok IPS telah banyak mengikuti kegiatan pelatihan/workshop yang diselenggarakan di internal Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan Provinsi. Ke depan diharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan terus dikembangkan agar

mengimbas ke guru-guru lain, khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru yang lainnya. Apalagi tuntutan pembelajaran era kini dengan kurikulum merdeka belajar menuntut guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya Berdasarkan kisi-kisi soal kompetensi professional dan soal yang dikembangkan oleh

peserta, dimana 1 indikator dibuat soal/pertanyaan 1 butir soal dengan total soal yang dikembangkan sejumlah 10 soal. Soal yang disusun mengikuti penyusunan soal dengan model soal HOTS. Skor maksimal setiap soal adalah 3 dan minimal 1, sehingga total skor maksimal adalah 30 dan minimal adalah 10 (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Penyusunan Soal Kompetensi Profesional

No	Peserta	Soal Kompetensi Profesional										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	01	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	Baik
2	02	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Baik
3	03	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Cukup
4	04	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Cukup
5	05	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	Baik
6	06	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	Baik
Jumlah		17	14	14	16	16	16	13	16	15	15	152	
Rata-rata		2,83	2,33	2,33	2,67	2,67	2,67	2,17	2,67	2,5	2,5	25,33	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Kategori soal kompetensi professional yang dibuat peserta dikelompokkan menjadi baik, sedang dan kurang. Kelompok baik skor 24-30, cukup skor 17-23, dan kurang skor 10-16. Berdasarkan Tabel 4.2, tampak bahwa secara keseluruhan penyusunan soal kompetensi professional termasuk kategori Baik.

Pembahasan Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian berjudul “Pembinaan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Era RI 4.0 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja” dengan khalayak sasaran guru IPS yang semula direncanakan 5 orang dan pada saat pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 6 orang guru IPS. Pembukaan pelaksanaan program di sekolah, dibuka oleh kepala SMP Negeri 1 Singaraja yang pada sambutannya memberikan apresiasi pada tim pelaksana kegiatan PkM LPPM Undiksha dalam rangka pembinaan kompetensi

professional guru IPS, pembinaan ini penting dilakukan mengingat dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran era kini dengan program merdeka belajar, mengharuskan para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga dengan kompetensi profesionalnya mereka mampu menerapkan program tersebut untuk mewujudkan capaian pembelajaran mata pelajaran di sekolah dan capaian tujuan akhir pendidikan nasional. Kegiatan PkM diawali dengan pemberian materi tentang kisi-kisi penyusunan soal kompetensi professional diselenggarakan secara online dengan media/platform *zoom meeting* (<https://undiksha-ac-id.zoom.us/>). Materi tersebut sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar mereka mampu menyusun soal kompetensi professional. Peserta pelatihan sangat tertarik dan responsif dengan materi yang disajikan, hal ini sejalan dengan pelatihan-pelatihan sejenis yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi professional yang diselenggarakan

oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota. Untuk implementasi penyusunan kisi-kisi kompetensi professional dilakukan kegiatan pendampingan dengan memanfaatkan media social, pendampingan dengan memanfaatkan media social dilakukan sebanyak 3 kali, hasilnya menunjukkan kisi-kisi penyusunan soal kompetensi yang dibuat guru terkategori baik.

Sementara itu, soal kompetensi professional yang disusun setelah berakhirnya pendampingan menunjukkan hasil rata-rata baik, walaupun ada peserta yang belum maksimal dalam penyusunan soal kompetensi professional dengan menggunakan model HOTs. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta yang belum maksimal dalam penyusunan soal kompetensi professional, disebabkan karena beban tugas tugas yang tinggi dan kesibukan mereka dalam rentang waktu pelaksanaan pendampingan, namun mereka menyatakan kegiatan pembinaan kompetensi professional sangat bermanfaat bagi mereka dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya, dan mereka akan berusaha untuk mengikuti pembinaan-pembinaan sejenis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Pemahaman Guru dalam Penyusunan Kisi-kisi Kompetensi dan Penyusunan Soal Kompetensi Professional Guru IPS.

Evaluasi proses yang dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini ditunjukkan dengan keterlibatan peserta dalam penyusunan kisi-kisi dan soal kompetensi profesional dalam mengikuti pelatihan, dari yang diundang, semua guru hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan media zoom meeting. Hal ini dilakukan mengingat situasi pandemi covid19 masih ada, sehingga mengharuskan pelaksana PkM dan peserta bekerja dari rumah. Walaupun tidak bisa melakukan kegiatan secara luring, ternyata guru-guru sangat antusias mengikuti pembinaan dan pendampingan yang ditunjukkan dengan pertanyaan yang diajukan peserta, sehingga dapat menumbuhkembangkan kemampuan guru untuk berfikir kritis, sistematis, kreatif, inovatif,

dan produktif dalam menghasilkan kisi-kisi dan soal kompetensi professional.

Pemahaman guru dalam penyusunan kisi-kisi kompetensi professional diperoleh hasil cukup baik. Peningkatan pemahaman guru masih terbuka mengingat dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam penyusunan kisi-kisi soal kompetensi professional, tampak aspek yang masih kurang adalah penggunaan Bahasa (EYD dan koherensi) dan perumusan topik. Secara bertahap aspek tersebut telah diselaraskan dalam pendampingan. Sementara itu, penyusunan soal kompetensi professional guru IPS menunjukkan hasil rata-rata baik. Hal ini disebabkan oleh guru-guru IPS telah banyak mengikuti pelatihan/workshop pengembangan kompetensi yang dilaksanakan diinternal sekolah dan eksternal yang dikelola oleh dinas Pendidikan kabupaten/kota maupun provinsi.

Hasil baik yang dicapai seperti diuraikan sebelumnya, menguatkan kajian Syahputra (2018) tentang karakteristik guru pada abad 21, dimana kemampuan guru di era RI 4.0 yang meliputi pemahaman isu-isu lokal dan global, juga tanggap terhadap perubahan budaya digital yang berkembang dan menunjukkan tindakan dengan menjunjung tinggi etika dalam praktik profesionalnya. Kompetensi ini penting dimiliki karena pengetahuan dan informasi sangat cepat baik lokal maupun global yang perlu dilakukan pengujian terhadap kebenarannya. Dengan informasi dan pengetahuan yang dimiliki didukung dengan kemampuan digital di era teknologi guru IPS mampu mempertanggungjawabkan dan mengimplementasikannya dalam penyusunan bahan kajian yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Pemahaman guru yang termasuk kategori baik dalam penyusunan soal kompetensi professional disebabkan guru-guru telah intensip mengikuti pelatihan sebelum dilaksanakannya pembinaan kompetensi professional guru IPS. Gayung bersambut dengan pelaksanaan program PkM ini guru-guru IPS mampu menyusun soal kompetensi professional dengan baik, khususnya implementasi soal model HOTs

dengan menyisipkan keterampilan abad 21 era Revolusi Industri 4.0 dan literasi, baik literasi data, literasi digital dan literasi humaniora.

SIMPULAN

Peningkatan kompetensi profesional guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan Keprofesionalan berkelanjutan, sehingga penting dimotivasi. Pelaksanaan pembinaan dan pendampingan penyusunan kisi-kisi dan soal kompetensi profesional guru IPS sudah mengikuti rencana yang ditetapkan sebelumnya. Pemahaman guru terhadap penyusunan kisi-kisi dan soal kompetensi professional dilihat dari diskusi yang dilakukan terkategori baik, sehingga guru termotivasi untuk membuat soal kompetensi professional dengan mengadopsi model HOTS dan menginsersikan keterampilan abad 21 dan literasi. Semua peserta memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembinaan dan pendampingan, dan mereka puas terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan, sehingga pengetahuan yang didapatkan mampu menumbuhkembangkan kompetensi mereka untuk berfikir kritis, sistematis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghasilkan soal kompetensi profesional. Peningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam penyusunan kisi-kisi dan soal kompetensi professional perlu didampingi oleh tim pengabdian secara langsung dalam mempraktikkan bagaimana penyusunan soal kompetensi professional.

Tumbuhkembangnya kemampuan guru untuk berfikir kritis, sistematis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghasilkan soal kompetensi professional, maka disarankan untuk dilakukan pembinaan kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru IPS yang menjadi tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan literasi digital, data, dan humanities.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LPPM Undiksha yang telah memberikan dana untuk terlaksananya kegiatan PkM ini melalui kontrak pengabdian pada masyarakat Nomor /UN48.16/PM/2022. Terima kasih juga diberikan pada mahasiswa Pendidikan Geografi FHIS yang membantu pelaksanaan kegiatan dan staf administrasi yang membantu untuk pertanggungjawaban keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Negara PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Kartowagiran, Badrun. (2015). "KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21009/JEP.022.05>.
- Rindjin, Ketut. (2007). "Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Edisi Khusus (9)*: 426–39.
- Wesnawa, I Gede Astra, (2019). Survei Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Bali dan NTB. Laporan penelitian. LPPM Undiksha: Singaraja.
- Wesnawa, I Gede Astra., Putu Indra Christiawan, (2020). "Profil Kompetensi Guru SMA dan SMK". Prosiding seminar Nasional Riset dan Inovasi 2020. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Undiksha. Singaraja.

Kunandar, (2009). Guru Profesional:
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam
Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.